

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa

Febrial R. P. Mongkau, Joy A. M. Rattu, Lery F. Suoth

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: rama.mongkau@gmail.com

Abstract: Furniture worker is one of the jobs that is at risk of working accidents and illness related to work. Therefore, it is necessary to control work hazard, one of them is by using personal protective equipment (PPE). During observation, many workers had lack of understanding about the importance of using PPE. This study was aimed to obtain the relationship between knowledge and attitude and the action of using PPE among furniture workers at Leilem, Sonder. This was a quantitative study with a cross sectional design. The instruments in this study were questionnaires and chek-list sheets. We used the chi-square test with a p-value of 0.05 to analyze the relationships. The results showed that of 68 respondents, 67 had good level of knowledge about the PPE, while 1 respondent had low level of knowledge. There were 36 respondents that had good attitude about using PPE meanwhile those with poor attitude were 32 respondents. Respondents that did not use complete PPE were 18 worker while those who did not use PPE were 50 worker. The chi-square test showed a p-value of 1.00 for the relationship between knowledge and the action of using PPE and a p-value of 0.418 for the relationship between attitude and the action of using PPE. In conclusion, there were no relationships between knowledge and the action of using PPE as well as between attitude and the action of using PPE among the furniture workers at Leilem, Sonder.

Keywords: knowledge, attitude, action of using personal protective equipment

Abstrak: Pekerja mebel merupakan salah satu pekerjaan yang berisiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Untuk itu perlu adanya pengendalian bahaya salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Dari hasil pengamatan banyak pekerja yang kurang memahami pentingnya penggunaan APD saat melaksanakan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Jenis penelitian ialah kuantitatif dengan desain potong lintang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar *chek-list*. Analisis hubungan menggunakan uji *chi-square* ($p=0,05$). Hasil penelitian mendapatkan 68 responden penelitian. Responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang APD sebanyak 67 orang, sedangkan yang pengetahuan kurang baik berjumlah 1 orang. Responden dengan sikap baik terhadap penggunaan APD ialah 36 orang dan yang sikap tidak baik 32 orang. Responden yang menggunakan APD tidak lengkap 18 orang dan yang tidak menggunakan APD 50 orang. Hasil uji *chi-square* hubungan pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD mendapatkan nilai $p=1,00$ dan hubungan sikap dengan tindakan penggunaan APD mendapatkan nilai $p=0,418$. Simpulan penelitian ini ialah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua, Sonder.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, tindakan penggunaan alat pelindung diri

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, bebas dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.¹ *International Labour Organization* menyatakan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja.² BPJS Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus.³

Penanggulangan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang terjadi disetiap pekerjaan dilakukan dengan cara pengendalian risiko yaitu menerapkan hirarki pengendalian, yang terdiri dari eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi, dan alat pelindung diri (APD). Alat pelindung diri ialah pengendalian terakhir yang dilakukan setelah melakukan eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, dan administrasi namun masih terdapat potensi bahaya yang menimbulkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.⁴

Pada pengambilan data awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa, disebutkan bahwa para pekerja tidak sepenuhnya menggunakan APD saat bekerja sehingga para pekerja tersebut ada yang mengalami kecelakaan dalam bekerja seperti tertimpa dengan kayu, teriris alat pemotong kayu, dan terkena serpihan debu kayu dan bahan-bahan serta alat-alat lainnya yang digunakan untuk pembuatan mebel.

Dari hasil pengamatan yang telah diuraikan, ternyata masih banyak pekerja yang kurang memahami betapa pentingnya penggunaan APD saat sedang melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa menggunakan metode kuantitatif dan desain potong lintang serta *point time approach*. Populasi penelitian ini berjumlah 210 pekerja mebel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sebanyak 68 pekerja mebel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar *check-list* untuk tindakan penggunaan APD.

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikat ialah tindakan penggunaan APD. Analisis yang digunakan ialah uji *chi-square* dengan nilai *confidence interval* (CI) atau tingkat kepercayaan sebesar 95% dan (*significance interval*/tingkat signifikansi) = 0,05.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pekerja mebel di Desa Leilem Dua paling banyak berusia 41-50 tahun yang berjumlah 30 orang (44,1 %). Dilihat dari masa kerja, paling banyak responden mempunyai masa kerja 11-20 tahun yang berjumlah 44 orang (64,7%). Untuk tingkat masa kerja, didapatkan bahwa responden yang bekerja selama 8 jam per hari yaitu 64 orang (94,1%), dan responden yang bekerja selama >8 jam perhari ialah 34 orang (5,9%). Berdasarkan pendidikan terakhir, didapatkan bahwa

tingkat pendidikan terakhir dari sebagian besar responden ialah tamat SMA/SMK yang berjumlah 48 orang (70,6%)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang APD berjumlah 67 orang (98,5%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik tentang APD berjumlah 1 orang (1,5%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	67	98,5
Kurang baik	1	1,5
Total	68	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden dengan sikap baik terhadap penggunaan APD berjumlah 36 orang (52,9%), sedangkan responden dengan sikap tidak baik terhadap penggunaan APD berjumlah 32 orang (47,1%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan sikap

Sikap	n	%
Baik	36	52,9
Tidak Baik	32	47,1
Total	68	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa responden yang menggunakan APD tidak lengkap berjumlah 18 orang (26,5%), sedangkan responden yang tidak menggunakan APD berjumlah 50 orang (73,5%); dengan kata lain sebagian besar responden tidak menggunakan APD saat bekerja.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik berjumlah 67 orang; di antaranya terdapat 18 responden yang menggunakan APD tidak lengkap dan 49 responden yang tidak menggunakan APD. Responden dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 1 orang, terdiri dari 0 orang atau tidak ada responden yang menggunakan APD tidak lengkap dan 1 orang tidak menggunakan APD. Hasil analisis *Fisher exact test* mendapatkan nilai $p=1,00$, yang menunjukkan tidak terdapat

hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Analisis menggunakan *Fisher exact test* karena terdapat dua *cell* yang nilainya kurang dari 5.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tindakan

Tindakan	n	%
Menggunakan APD	18	26,5
tidak lengkap	50	73,5
Tidak menggunakan APD		
Total	68	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik berjumlah 36 orang; diantaranya terdapat 11 orang menggunakan APD tidak lengkap dan 25 orang tidak menggunakan APD. Responden dengan sikap tidak baik berjumlah 32 orang, terdiri dari 7 orang menggunakan APD tidak lengkap dan 25 orang tidak menggunakan APD. Hasil uji *chi-square* mendapatkan nilai $p=0,418$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

BAHASAN

Hasil penelitian pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang APD yang baik yaitu 67 orang (98,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 1 orang (1,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik karena banyak yang sudah mengetahui tentang pengertian, fungsi, manfaat serta akibat tidak menggunakan APD saat bekerja.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua

Pengetahuan	Tindakan penggunaan APD				Nilai p
	Menggunakan tidak lengkap		Tidak menggunakan		
	n	%	n	%	
Baik	18	26,9	49	73,1	1,00
Kurang baik	0	0,0	1	100	
Total	18	26,5	50	73,5	

Tabel 5. Hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua

Sikap	Tindakan penggunaan APD				Nilai p
	Menggunakan tidak lengkap		Tidak menggunakan		
	n	%	n	%	
Baik	11	30,6	25	69,4	0,418
Tidak Baik	7	21,9	25	78,1	
Total	18	26,5	50	73,5	

panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁵

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang didapatkan oleh Woy⁶ yang mengukur tingkat pengetahuan tentang penggunaan APD pada pekerja proyek konstruksi gedung museum Coelacanth Ark Manado. Woy⁶ mendapatkan bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan kurang yang lebih banyak yaitu 66,7% dibandingkan pekerja dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 33,3%. Demikian pula hasil yang didapatkan oleh Khamdani⁷ yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 34 responden (42,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 (36,3%), dan hanya 17 responden (21,3%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang APD.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Rorimpandey et al⁸ terhadap pengukuran pengetahuan penggunaan APD

pada pekerja pengelasan di bengkel las Kota Manado. Didapatkan 82,7% responden memiliki pengetahuan baik, 15,4% memiliki pengetahuan cukup, dan 1,9% memiliki pengetahuan kurang. Selain itu, 62,8% responden memiliki pengetahuan baik tentang APD dan 37,2% responden memiliki pengetahuan kurang tentang APD. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Wijayanti¹⁰ yang mengukur tingkat pengetahuan penggunaan APD pada petugas kebersihan di PD Pasar Jaya Kecamatan Pasar Minggu. Didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik yang terbanyak sebesar 89,6%, tingkat pengetahuan sedang 10,4%, serta tidak didapatkan subjek penelitian dengan tingkat pengetahuan kurang.

Hasil penelitian terhadap pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa mendapatkan pekerja dengan sikap baik terhadap penggunaan APD berjumlah 36 orang (52,9%), sedangkan pekerja dengan sikap tidak baik terhadap penggunaan APD berjumlah 32 orang (47,1%). Dengan kata lain, pekerja dengan sikap baik lebih banyak dari pada pekerja dengan sikap tidak baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap terbagi dalam empat tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Suatu sikap tertentu belum bisa menunjukkan tindakan dari seseorang.⁵

Hasil yang berbeda didapatkan oleh Repi et al⁹ yaitu 50% responden memiliki sikap baik (positif) tentang APD dan 50% responden memiliki sikap kurang (negatif) tentang APD. Demikian juga hasil yang didapatkan oleh Khamdani⁷ bahwa sebagian besar responden yaitu 60% responden sikapnya tentang pemakaian APD tergolong negatif dan hanya 40% responden mempunyai sikap positif tentang pemakaian APD. Demikian pula hasil yang diperoleh Woy⁶ yaitu responden dengan sikap kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri lebih banyak yaitu 57,1%, sedangkan responden dengan sikap baik terhadap penggunaan alat pelindung diri sebesar 42,9%.

Penelitian dengan hasil yang sejalan didapatkan oleh Rorimpandey et al⁸ yang mengukur sikap penggunaan APD pada pekerja pengelasan di bengkel las Kota Manado. Didapatkan 71,2% responden memiliki sikap baik (positif) dan sebesar 28,8% responden memiliki sikap kurang (negatif). Demikian pula Wijayanti¹⁰ mendapatkan bahwa sikap baik terhadap penggunaan APD lebih banyak dengan jumlah 34 responden (50,7%), sedangkan responden dengan sikap sedang berjumlah 33 responden (49,3%), dan tidak didapatkan responden penelitian dengan sikap kurang.

Berdasarkan tindakan penggunaan APD, pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap berjumlah 18 orang (26,5%), sedangkan pekerja yang tidak menggunakan APD berjumlah 50 orang (73,5%). Dalam penelitian ini tidak didapatkan pekerja yang menggunakan APD lengkap saat bekerja, sehingga data untuk penggunaan APD lengkap tidak ditampilkan dalam tabel. Berdasarkan data tersebut

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja. Hasil penelitian dengan melakukan wawancara singkat setelah pengambilan data melalui kuesioner mendapatkan bahwa tindakan penggunaan APD masih rendah karena adanya pekerja yang kurang memiliki kesadaran untuk menggunakan APD, tidak tersedianya APD di tempat kerja, bahkan adanya pekerja yang tidak nyaman dan tidak terbiasa menggunakan APD.

Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (berupa respons) dan faktor eksternal (berupa stimulus) yang berperan besar dalam tindakan penggunaan APD pekerja. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang untuk merespons suatu stimulus dari lingkungan sekitarnya. Faktor eksternal atau stimulus ialah faktor lingkungan itu sendiri, baik fisik maupun nonfisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi dan politik.¹¹

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang didapatkan oleh Wijayanti¹⁰ yaitu responden dengan tindakan penggunaan APD baik lebih banyak yaitu 88,1%, sedangkan responden dengan tindakan sedang sebesar 10,4%, dan responden dengan tindakan kurang sebesar 1,5%. Rorimpandey et al⁸ juga mendapatkan hasil sebesar 50% memiliki tindakan baik dan sebesar 50% memiliki tindakan kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilaporkan oleh Khamdani⁷ yaitu sebagian besar responden mempunyai praktik pemakaian APD yang tidak lengkap yaitu 56,3% dan memakai APD lengkap sebesar 43,8%. Woy⁶ juga mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan APD yaitu sebesar 64,3%, sedangkan responden yang menggunakan alat pelindung diri sebesar 35,7%. Demikian pula yang dilaporkan oleh Repi et al⁹ yaitu 68,1% responden menunjukkan tindakan penggunaan APD yang kurang baik dan sebesar 31,9% menunjukkan tindakan penggunaan APD dengan baik.

Hasil penelitian ini mendapatkan nilai $p=1,00$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja mebel di

Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Data penelitian diuji menggunakan analisis *chi-square* namun terdapat dua *cell* yang nilainya kurang dari 5 sehingga hasil yang dipakai untuk data ini menggunakan *Fisher exact test*.

Walaupun pengetahuan responden tergolong baik namun belum tentu tindakan penggunaan APD akan baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan para responden tidak menggunakan APD, mulai dari tidak tersedianya APD, tidak terbiasa atau tidak nyaman menggunakan APD, dan tidak ada pengawasan. Mendukung hasil tersebut Bloom menjelaskan bahwa bukan hanya pengetahuan (faktor predisposisi) yang dapat memengaruhi suatu perilaku, namun juga dibutuhkan faktor-faktor lainnya seperti faktor pendukung (ketersediaan APD) dan pendorong (pengawasan dan peraturan).⁵

Hasil yang berbeda dilaporkan oleh Khamdani⁷ yang mendapatkan nilai $p=0,001$ berdasarkan hasil uji *chi-square* sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian APD pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati. Demikian pula hasil yang didapatkan oleh Rorimpandey et al⁸ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan di bengkel las Kota Manado. Woy⁶ juga mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung museum Coelacanth Ark Manado ($p=0,04$).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Repi et al⁹ yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja PT. Tropicana Cocoprime Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan ($p=0,367$).

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,418$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD

pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran responden dalam penggunaan APD, dan tidak adanya pengawasan serta sanksi bagi yang tidak menggunakan APD, padahal pekerjaan mereka berisiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Sikap yang baik belum tentu mempunyai tindakan yang baik pula. Menurut Notoatmodjo,⁵ suatu sikap tertentu belum bisa menunjukkan tindakan seseorang. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu keadaan yang juga dapat mendukung tindakan tersebut seperti halnya fasilitas. Sikap dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu menerma, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa sikap para pekerja mebel di Desa Leilem Dua hanya sampai pada tingkat menerima dan belum sampai merespon atau melakukan informasi tentang penggunaan APD.

Hasil yang berbeda didapatkan oleh Wijayanti¹⁰ yang meneliti petugas kebersihan di PD Pasar Jaya Kecamatan Pasar Minggu dan mendapatkan hubungan bermakna antara sikap dengan penggunaan APD ($p=0,027$). Demikian pula Repi et al⁸ mendapatkan nilai $p=0,000$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara sikap dengan tindakan penggunaan APD. Hasil yang didapatkan Rorimpandey et al⁸ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan di bengkel las Kota Manado. Penelitian Khamdani⁷ mendapatkan nilai $p=0,001$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemakaian APD pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati. Woy⁶ juga mendapatkan adanya hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung museum Coelacanth Ark Manado dengan nilai $p=0,00$. Demikian pula Medellu¹² mendapatkan adanya hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja di PT. Putra Karangetang.

Individu sering kali memperlihatkan tindakan bertentangan dengan sikapnya akan tetapi sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir tertentu dalam masyarakat atau sebaliknya. Pola-pola cara berpikir ini memengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan yang penting dalam hidup.¹²

SIMPULAN

Pada pekerja mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa tidak didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri maupun hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri.

Bagi pemilik usaha pembuatan mebel sebaiknya memperhatikan ketersediaannya alat pelindung diri untuk para pekerja, dan sebaiknya ada yang mengawasi pekerja untuk penggunaan alat pelindung diri saat sedang melakukan pekerjaan, dan membuat aturan atau memberikan sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Bagi para pekerja sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irzal. Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Jakarta: Kencana, 2016.
2. International Labour Organization. 2018. (Online). [cited 2019 July 31]. Available from: (https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_616368/lang--en/index.htm)
3. BPJS Ketenaga Kerjaan 2019. Online, [cited 2019 July 26]. Available from: (<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun>)
4. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

- Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press, 2014.
5. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
 6. Woy BR. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung museum Coelacanth Ark di Manado [Skripsi]. Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2012.
 7. Khamdani F. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati. 2009 (Online). [cited 2019 Nov 27]. Available from: (<https://lib.unnes.ac.id/123/1/6094.pdf>).
 8. Rorimpandey M, Kawatu PAT, Wongkar D. Hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan di bengkel las Kota Manado. 2014 (Online), Available from: <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/JURNAL-Meilany-Rorimpandey.pdf>
 9. Repi A, Josephus J, Rattu AJM. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja di PT Tropicana Cocoprima Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Kesmas. 2016;3(1).(Online). [cited 2019 Nov 26]. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/12681/12280>
 10. Wijayanti DF. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri terhadap keluhan gangguan kulit pada petugas sampah TPA Batu Layang Pontianak. 2016 (Online). [cited 2019 Nov 27]. Available from: (<https://media.neliti.com/media/publications/192905-ID-hubungan-pengetahuan-sikap-dan-tindakan.pdf>)
 11. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC, 2009.
 12. Medellu DM. Hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri para pekerja di PT. Putra Karangnetang. 2018. (Online). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22948>